



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

TINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MULTIMEDIA KEMERALUAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI) DI KELAS IV SEMESTER I

SD NEGERI PAKEM 02 SUKOLILO PATI

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

PUJI UTAMI

NIM. A54E090101

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED*

INDIVIDUALIZATION (TAI) DI KELAS IV SEMESTER I

SD NEGERI PAKEM 02 SUKOLILO PATI

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh :

PUJI UTAMI

NIM. A54E090101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 3 September 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

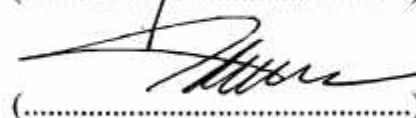
1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH


(.....)

2. Drs. M. Yahya, M.Si.


(.....)

3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.


(.....)

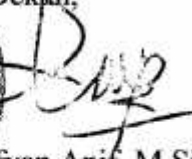
Surakarta, ...3 September 2012...

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.

NIK. 547



ABSTRAK
This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS IV SEMESTER I
SD NEGERI PAKEM 02 SUKOLILO PATI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Puji Utami, A54E090101, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012, 71 Halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pakem 02 yang berjumlah 17 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun peningkatan hasil dapat dilihat dari prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa sebesar 71% atau 12 siswa yang aktif dan pada siklus II sebesar 88% atau 15 siswa yang aktif. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci : *keaktifan belajar siswa, model pembelajaran team assisted individualization (TAI)*



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar ataupun media lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari waktu ke waktu tujuan pembelajaran perlu disempurnakan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Menurut Wahyudin (2008 : 1) dalam buku Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran mengatakan :

Salah satu alasannya karena matematika merupakan pelajaran yang sangat hierarkis. Hal ini tak berarti bahwa terdapat suatu tata urut yang mutlak yang diperlukan untuk mempelajari matematika tersebut, tetapi kemampuan untuk mempelajari materi baru seringkali memerlukan pemahaman yang memadai tentang satu atau lebih materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu agar siswa terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang menakutkan sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara optimal bahkan cenderung pasif.

Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat turut serta aktif. Dari keaktifan itulah siswa mendapatkan makna dari pembelajaran yang sebenarnya. Jika siswa hanya diam dan pasif dalam pembelajaran maka siswa tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran aktivitas belajar merupakan tanggung jawab siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut berarti bahwa dalam pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa dan guru secara aktif baik fisik maupun mental.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

balik dari guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru. Suasana belajar mengajar hidup dan dinamis dapat merangsang kegiatan belajar secara aktif.

Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajarnya pun baik. Dalam setiap pembelajaran diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan dinamis. Kenyataan yang peneliti hadapi dari 17 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 8 anak sedangkan siswa perempuan ada 9 anak hanya 41% yang turut serta aktif dalam pembelajaran di kelas, selebihnya yaitu 59% kurang aktif dalam pembelajaran. Itu semua terjadi dimungkinkan karena metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, seperti PAKEM, *inquiry*, *problem solving*, dan pembelajaran kooperatif. Dari berbagai macam model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV Semester I SD Negeri Pakem 02 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV semester I SD Negeri Pakem 02 Sukolilo Pati tahun pelajaran 2012/2013 ?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

matematika dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) kelas IV semester I SD Negeri Pakem 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Mendapatkan teori baru mengenai kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain.
- b. Bagi guru, guru memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV semester I sekolah dasar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

LANDASAN TEORI

1. Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

a. Hakekat Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk SD/MI).



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

pada ujian nasional. Tidak hanya diujikan pada tingkat sekolah dasar saja, akan tetapi sampai tingkat menengah atas pun matematika masih menjadi pelajaran utama yang diujikan pada ujian nasional. Selain itu, matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata siswa nantinya. Mempelajari matematika sangat membantu dalam kehidupan siswa di kemudian hari. Sebagai contoh, siswa nantinya akan menjadi seorang pedagang. Seorang pedagang tidak hanya sekedar mempunyai kemampuan untuk berhitung saja, akan tetapi harus mempunyai pengetahuan, *skill*, dan aplikasi matematika yang penting.

b. Keaktifan Belajar Siswa

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati dan Asra, 2009 : 38).

Belajar itu merupakan suatu proses, tentu membutuhkan waktu. Hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha. Sedangkan usaha itu juga memerlukan waktu, cara, dan metode pembelajaran. Memang cara belajar seringkali bersifat individual. Artinya suatu cara yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi orang yang lain. Namun itu adalah dalam hal yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu, seperti kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode pembelajaran secara umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun. Meskipun demikian, kadang-kadang perlu juga memodifikasi metode pembelajaran sesuai dengan keadaan khusus individu.

c. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Siswa dapat dikatakan aktif jika siswa tersebut ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tidak hanya terlibat mendengarkan dari penjelasan



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak cenderung pasif, maka

guru harus menyiasatinya dengan berbagai cara diantaranya adalah :

- (a) Melibatkan siswa dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran matematika.
- (b) Guru menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dengan pembelajaran matematika.
- (c) Penggunaan alat dan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran matematika.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dipergunakan untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pakem 02, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

1. Subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti
2. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Pakem 02, Sukolilo, Pati.

Prosedur Penelitian

Menurut Asrori (2009 : 103), “Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari 4 kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Berdasarkan siklus pertama guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama. Oleh karena itu guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2006a:118), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi dan wawancara, masing-masing akan dijelaskan secara singkat berikut ini :



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Margono dalam Rubiyanto (2011 : 85), “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan proses pembelajaran matematika kelas IV SD N Pakem 02 dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula (Rubiyanto, 2011 : 83). Ciri utama wawancara adalah tatap muka antara *interviewer* dan *interviewee*. Agar interview dapat memberikan jawaban yang objektif diperlukan hubungan baik antara keduanya.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006a : 149) “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode”. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan observasi yang berupa angket.

Setelah kisi-kisi angket dibuat maka item-item pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban kemudian disusun pedoman pengisian angket. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angket merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau isian yang harus diisi oleh responden. Setelah selesai dijawab data disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

Indikator Pencapaian

Dari 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan ternyata yang aktif dalam pembelajaran matematika hanya 41% sedangkan 59% siswanya kurang aktif. Dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD N Pakem 02 tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 85%.



Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Berikut ini adalah profil SD Negeri Pakem 02 :

- | | | |
|------------------------|---|--------------------|
| a. Nama Sekolah | : | SD Negeri Pakem 02 |
| b. Alamat Sekolah | | |
| 1) Jalan | : | - |
| 2) Kelurahan | : | Pakem |
| 3) Kecamatan | : | Sukolilo |
| 4) Kabupaten/Kota | : | Pati |
| 5) Provinsi | : | Jawa Tengah |
| 6) Kode Pos | : | 59172 |
| 7) Telepon/Hp | : | - |
| c. Tahun Operasional | : | 1976 |
| d. Status Tanah | : | Hak Pakai |
| e. Daya Listrik | : | 450 Watt |
| f. Nama Bank | : | Bank Jateng |
| No. Rekening | : | 3-006-07849-3 |
| g. Surat Izin Bangunan | : | - |

Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah
Berprestasi, bertaqwa, dinamis, sehat, dan berbudi luhur
- b. Misi Sekolah
 - 1) Melaksanakan metode PAKEM
 - 2) Mendorong siswa diterima di SMP Negeri
 - 3) Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan
 - 4) Mengembangkan bidang olahraga dan seni
 - 5) Berperilaku sehat melalui dokter kecil

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan saat pembelajaran matematika, siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif. Hasil dari observasi awal ini, maka diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu :



nitro

Sejumlah besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Masih banyak siswa yang

sehingga membuat siswa cepat bosan.

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7

Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 16 Juli 2012, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (@ 35 menit). Pada siklus ini, peneliti menyiapkan materi pelajaran Matematika. Kompetensi dasar yang akan dipelajari adalah melakukan operasi perkalian dan pembagian. Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I, diantaranya adalah :

1. Masih banyak siswa yang asyik dengan dunianya sendiri, suka melamun maupun berbicara dengan temannya.
2. Siswa kurang begitu aktif, 41% siswa yang aktif dalam siklus I ini.
3. Siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I, ditemukan bahwa 29% atau 5 siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Itu berarti siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika adalah 71% yaitu 12 siswa. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakannya siklus I ada peningkatan keaktifan siswa akan tetapi belum mampu memenuhi indikator pencapaian keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada tanggal 23 Juli 2012. Pada siklus II ini guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahannya terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompoknya. Siswa saling berdiskusi memecahkan soal yang telah dikerjakan secara individu. Ketika guru sedang mengontrol kegiatan siswa dikelompok, dapat disimpulkan bahwa 88% siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah siswa selesai berdiskusi ternyata ada siswa yang merasa kurang jelas, siswa tersebut berani untuk bertanya tentang kesulitan yang dialaminya.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

pembelajaran matematika yaitu 15 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang sangat signifikan.

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan analisis data hasil penelitian dan merupakan kerja kolaborasi antara guru kelas dengan kepala sekolah yang terlibat dalam proses penelitian ini. Hasil diskusi ini dapat memberikan dorongan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas terutama pada pembelajaran matematika. Cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

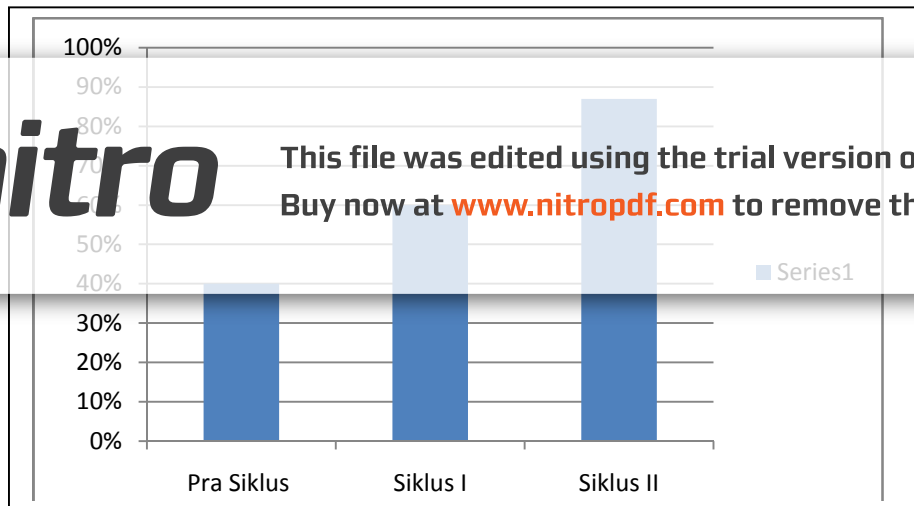
Tabel 1. Daftar Prosentase Keaktifan Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rina Lestari	50	75	75
2.	Ahmad Muhariya	40	70	70
3.	Aji Kristiandono	35	70	70
4.	Anik Damayanti	70	75	80
5.	Aripin	50	60	70
6.	Joni Setiyawan	35	60	60
7.	Julia Dina Anastasya	60	70	70
8.	Kaka Yehezkiel	40	60	80
9.	Kundono Sukmo Waluyo	40	55	60
10.	Masfiah	70	70	70
11.	M. Ali Romandoni	90	80	90
12.	Novita Sari	75	70	70
13.	Rika Fitriana	90	90	90
14.	Putri Ratna Sari	80	90	90
15.	Riyo Setyanto	50	55	70
16.	Sutrisni Dewi Puspita	70	80	80
17.	Zaenal Arifin	50	70	70
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria keaktifan		7	12	15
Rata-rata prosentase keaktifan		41%	71%	88%



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message



Grafik Prosentase Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran *Team Assited Individualization*

Dari paparan tabel ataupun grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya penerapan model pembelajaran TAI dengan sesudah melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan ditemukan adanya siswa yang aktif hanya 41%, siklus I siswa yang aktif 71%, dan siklus II siswa yang aktif naik menjadi 88%.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem 02 tahun pelajaran 2012/2013”.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase keaktifan siswa dari mulai awal sebelum tindakan sampai dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan yaitu Pra Siklus siswa yang aktif hanya 7 siswa dari 17 siswa seluruhnya (41%), Pada siklus I, siswa yang aktif ada 12 siswa dari 17 siswa seluruhnya (71%). Pada siklus II, siswa yang aktif ada 15 siswa dari 17 siswa seluruhnya (88%).

Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa dengan pembenahan cara mengajar dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dari seorang guru



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas.

Dengan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) yang diterapkan dalam dua siklus dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaranpun menjadi lebih hidup, tidak monoton mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) dalam pembelajaran matematika, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) dalam pembelajaran matematika, karena dengan model tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Jika dengan model pembelajaran yang variatif kurang bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa, berilah tambahan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru-gurunya dalam melakukan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat lebih berkualitas. Dalam hal ini disediakan banyak media dan alat pembelajaran yang lebih lengkap.
- b. Sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi kemampuan mengajarnya dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran yang dilakukannya.



Bagi Peneliti Berikutnya
yang peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang sama

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga keaktifan belajar siswa lebih meningkat lebih baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran matematika tidak menjadi momok lagi bagi siswa, sehingga matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima

_____. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima

Hakiim, Lukmanul, M.Pd., Drs. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Solo : Qinant

Sharan, Shlomon. 2009. *Handbook of Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Imperium.

Slameto, Drs. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sumiati, Dra dan Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima

Wahyudin, Prof. 2008. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Seri 5*. Jakarta : Penerbit IPA Abong

Wahyudin, Prof. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran Seri 3*. Jakarta : Penerbit IPA Abong

Widyantini, Th. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta : PPG Matematika Departemen Pendidikan Nasional

Yulelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Pakar Raya

<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>